

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NOVA DWI HANDAYANI  
NICKEN DESTRIANA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, Indonesia  
[novadwihanday@gmail.com](mailto:novadwihanday@gmail.com)

**Abstract:** The objective of this research is to obtain empirical evidence about the influence of sales growth, earnings per share, book to market value, market capitalization, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, and return on asset on stock return. This research used manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange from 2013-2015, and 55 companies selected as final sample and acquired 163 observational data as the sample. Sampling method in this research was purposive sampling. The analysis technique used is multiple regression analysis. The result of this research shows that sales growth, book to market value, and return on asset have effect to stock return. Meanwhile the other variables such as earnings per share, market capitalization, current ratio, total asset turnover, and debt to equity ratio don't have any effects to stock return.

**Keywords:** Stock return, sales growth, earnings per share, book to market value, market capitalization, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return on asset.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh sales growth, earnings per share, book to market value, market capitalization, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Terdapat 55 perusahaan yang dipilih sebagai sampel akhir dan diperoleh 163 data pengamatan sebagai sampel. Metode sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth, book to market value, dan return on asset berpengaruh terhadap return saham. Variabel earnings per share, market capitalization, current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

**Kata Kunci:** Return saham, sales growth, earnings per share, book to market value, market capitalization, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return on asset.

### PENDAHULUAN

Pasar modal dalam beberapa tahun ini menjadi pusat perhatian terlebih bagi para masyarakat yang aktif dalam dunia bisnis. Hal ini diakibatkan karena masyarakat bisnis yang ingin mendapatkan alternatif pendanaan, baik

alternatif pendanaan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber alternatif pendanaan dari dalam perusahaan adalah laba ditahan, sementara pendanaan alternatif dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur atau investor yang berupa hutang dan saham yang dijual (Bararoh 2015). Dalam menjalankan

fungsinya, pasar modal merupakan penyedia fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten) (Astuti et al. 2014). Menurut Hartono (2013, 29) pasar modal adalah sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan cara menerbitkan saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal harus bersifat likuid dan efisien untuk menarik investor dan emiten untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berlomba-lomba meningkatkan performa laporan keuangannya untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi (Farkhan dan Ika 2013). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Harahap 2008, 66). Laporan keuangan pada suatu perusahaan menjadi tolak ukur bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya.

Tujuan utama yang diinginkan para pemberi modal atau investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian). Dalam memperoleh return investor perlu memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang tinggi pula (Malintan 2013). Investor membeli suatu saham dengan mengharapkan akan menerima keuntungan yang akan diterimanya dengan tingkat keyakinan bahwa investasi mereka akan terjamin, walaupun tingkat resiko kegagalan dalam berinvestasi itu cukup tinggi.

Return saham adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh dari saham yang telah diinvestasikan. Keuntungan yang diperoleh dapat berupa capital gain atau dividen (Furda et

al. 2012). Alexander dan Destriana (2013) menjelaskan bahwa return saham adalah suatu tingkat pengembalian dari suatu kegiatan investasi berupa keuntungan atau kerugian yang akan diterima investor. Biasanya investor lebih memilih investasi yang menghasilkan return yang paling tinggi. Walaupun sering terdengar istilah "High Risk High Return", yang mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat resiko yang akan diterima semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima.

Dalam menganalisis *return* saham ada beberapa cara yang dapat diterapkan diantaranya adalah menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk menganalisis keuangan yang paling banyak digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Subramanyam 2014, 33). Dalam analisis laporan keuangan investor dapat memprediksikan tingkat pengembalian yang akan diterimanya, dan dapat memberikan sikap bijak atau suatu keyakinan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Sales Growth (SG)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Book to Market Value (B/M Value)*, *Market Capitalization (MC)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* dengan *return* saham. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

### Teori Sinyal

Teori sinyal memaparkan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Pada kegiatan investasi, investor membutuhkan informasi atas perusahaan yang akan ditanami modalnya guna mengetahui perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

Gitman dan Zutter (2015, 586) menjelaskan bahwa sinyal adalah suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh manajemen untuk menggambarkan nilai saham pada perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal positif jika perusahaan melakukan pendanaan dengan menggunakan kebijakan hutang, dan perusahaan akan memberikan sinyal negatif jika perusahaan melakukan pendanaan dengan menerbitkan saham baru. Terdapat dua pihak didalam teori sinyal yaitu pihak pertama (*principal*) yaitu para pemegang saham dan pihak lain (*agent*) yaitu seorang manager. Teori sinyal ini mendorong perusahaan untuk memberikan informasi atas laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan guna mengurangi *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana manajer dari perusahaan memiliki informasi yang lebih tentang prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan investor (Gitman dan Zutter 2015, 585). Informasi yang dimiliki perusahaan dengan informasi yang dimiliki pihak eksternal itu berbeda.

### Teori Agensi

Pada teori agensi ini terdapat masalah dimana ketika manajer menyimpang dari tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mendahulukan kepentingan pribadinya. masalah ini akan menimbulkan biaya agensi yaitu *bonding cost*, *monitoring cost*, dan *residual loss*. Biaya keagenan adalah biaya yang ditanggung oleh pemegang saham karena adanya atau keinginan untuk menghindari masalah keagenan yang akan merugikan pemegang saham (Gitman dan Zutter 2015, 68).

Teori agensi ini menghubungkan antara manajer dengan investor, dimana manajer adalah pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, sedangkan investor adalah pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut guna pengambilan keputusan investasi. Seorang manajer akan

memberikan laporan keuangan atau informasi tentang perusahaan secara akurat. Teori ini juga dapat memberikan gambaran bagaimana manajer dalam mengelola dan memperoleh laba sehingga *return* yang akan di terima oleh para pemegang saham akan maksimal.

### Return saham

*Return* saham adalah suatu indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham (Erari 2014). *Return* saham dapat menggambarkan kemampuan atau pencapaian perusahaan dalam meningkatkan labanya. Farkhan dan Ika (2013) menjelaskan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan yang akan dinikmati oleh pemberi modal atas suatu investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Hartono (2013, 205) *return* adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi.

*Return* memungkinkan investor untuk membandingkan antara keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang telah disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diharapkan (Julianto & Susanto 2017, Furda *et al.* 2012). Dalam melakukan kegiatan investasi, investor dihadapkan pada pilihan yang memiliki resiko yang berbeda. Semakin tinggi *return* yang diharapkan dalam kegiatan investasi, semakin tinggi pula resiko yang akan diterima.

### Sales Growth dan Return Saham

*Sales growth* mempresentasikan tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan. *Sales growth* dan pertumbuhan pendapatan diharapkan dapat mempengaruhi *return* atas saham. Suatu perusahaan dengan tingkat *sales* yang relatif stabil memungkinkan perusahaan tersebut menggunakan kebijakan hutang (Widjaja 2011). Menurut Tahir *et al.* (2013) *sales growth* dapat diperhitungkan dengan cara membagi antara total penjualan diperiode berjalan dan dikurangi dengan total penjualan diperiode sebelumnya, lalu dibagi dengan total penjualan diperiode sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dapat dijadikan sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut telah aktif dalam kegiatan penjualannya dan telah dipercaya dalam menghasilkan produk atau jasanya. Semakin terus meningkatnya penjualan juga akan meningkatkan *profit* bagi perusahaan. Meningkatnya *profit* suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada *return* saham dan akan menjadi sinyal bagi para calon investor.  $H_1$  *Sales growth* berpengaruh terhadap *return* saham.

### Earnings Per Share dan Return Saham

*Earnings per share* adalah rasio yang membandingkan antara *earnings after tax* dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Purwaningrat dan Suaryana 2015). *Earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Semakin tinggi nilai *earnings per share* suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan, hal tersebut akan memperlihatkan keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan dan akan memberikan tingkat *return* yang cukup baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan terus meningkat.

$H_2$  *Earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

### Book to Market Value dan Return Saham

*Book to market value* menurut Tahir *et al.* (2013) adalah hasil pembagian antara nilai buku pada perusahaan dengan nilai pasar. *Book to market value* dapat memberikan gambaran tentang perusahaan tersebut.

Kenaikan *book to market value* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih *undervalue*, dan akan dinilai buruk oleh investor. Penilaian yang buruk oleh investor akan memberikan dampak negatif yaitu

berkurangnya minat investor untuk berinvestasi. Sehingga akan mempengaruhi *return*.

$H_3$  *Book to market value* berpengaruh terhadap *return* saham.

### Market Capitalization dan Return Saham

*Market capitalization* menurut Silviyani *et al.* (2014) adalah suatu nilai pasar dari saham yang telah diterbitkan oleh emiten. Perhitungan *market capitalization* dilakukan dengan mengalikan banyaknya saham yang beredar dengan harga pasar saat ini (Tahir *et al.* 2013). Ardiansyah dan Amanah (2015) mengatakan bahwa *market capitalization* adalah rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik.

Perusahaan yang berskala besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga akan memperoleh laba yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Hal ini akan memberikan minat kepada investor bahwa tingkat *market capitalization* yang tinggi akan memberikan *return* yang tinggi.

$H_4$  *Market Capitalization* berpengaruh terhadap *return* saham.

### Current Ratio dan Return Saham

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dimana current ratio membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan klaim bagi kreditur, apabila terjadi kesalahan (Farkhan dan Ika 2013).

Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk di dalamnya kewajiban untuk membayar hutang dividen kas, sehingga hal tersebut dapat menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya.

H<sub>5</sub> *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

#### Total Asset Turnover dan Return Saham

Pongrangga et al. (2015) menyatakan bahwa total asset turnover adalah rasio yang bertujuan untuk menggambarkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset yang akan berdampak pada penjualan (Bisara dan Amanah, 2015). Total asset turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki.

Semakin tinggi total asset turnover yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan akan meningkatkan profit, lalu akan memberikan reaksi para investor, dan akan mempengaruhi *return*.

H<sub>6</sub> *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham.

#### Debt to Equity Ratio dan Return Saham

Menurut Nirayanti dan Widhiyani (2014) *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah dibiayai oleh hutangnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menggambar bahwa perusahaan tersebut

tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Hutang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan penilaian yang buruk oleh investor. Penilaian yang buruk akan mengakibatkan investor kurang berminat dalam melakukan pembelian saham atau melakukan kegiatan investasi, maka harga saham akan mengalami penurunan dan akan berdampak pada *return* saham.

H<sub>7</sub> *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

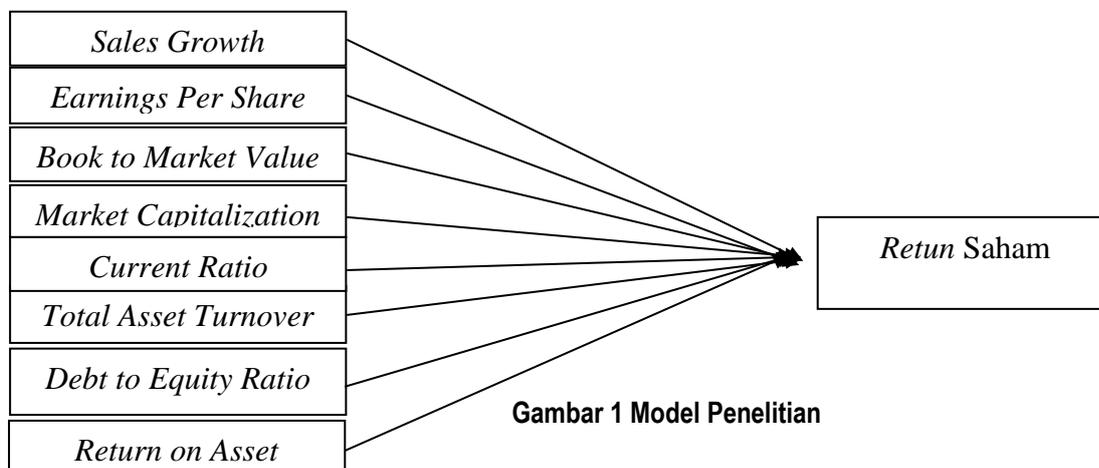
#### Return on Asset dan Return Saham

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Farkhan dan Ika 2013).

Semakin tinggi return on asset yang dihasilkan oleh perusahaan semakin efisiensi operasional dari suatu perusahaan, dan sebaliknya apabila return on asset yang dihasilkan oleh perusahaan rendah maka perusahaan tidak menggunakan asetnya secara optimal. Rasio ini dapat dijadikan penilaian bagi para calon investor untuk memprediksi *return* yang akan diberikan oleh perusahaan.

H<sub>2</sub> *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

Model penelitian yang menghubungkan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2013 sampai dengan 2015. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015	133	399
Perusahaan manufaktur yang tanggal pelaporannya tidak per 31 Desember pada tahun 2013-2015	(7)	(21)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah pada tahun 2013-2015	(27)	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2013-2015	(36)	(108)
Perusahaan manufaktur yang melakukan <i>stock split</i> pada tahun 2013-2015	(8)	(24)
Data Outlier	-	(2)
Jumlah data yang digunakan	165	163

**Return saham** merupakan *total rate of return* yang dianggap sebagai total keuntungan atau total kerugian pada suatu kegiatan investasi pada periode tertentu yang dihitung dengan pembagian distribusi aset secara tunai pada periode berjalan, ditambah dengan perubahan aset pada periode berjalan, dibagi dengan perubahan aset pada periode sebelumnya (Gitman dan Zutter 2012, 311). *Return* saham dirumuskan sebagai berikut (Tahir *et al.* 2013):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  = *return* Saham

$P_t$  = harga saham pada tahun t

$P_{t-1}$  = harga saham pada tahun t-1

**Sales growth** mempresentasikan tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan. Menurut Tahir *et al.* (2013), *sales*

*growth* dapat diperhitungkan dengan cara membagi antara total penjualan di periode berjalan dikurangi dengan total penjualan di periode sebelumnya, lalu dibagi dengan total penjualan di periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengukuran *sales growth* menggunakan skala rasio. Secara sistematis perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{NS_n - NS_{n-1}}{NS_{n-1}}$$

Keterangan:

$NS_n$  = Penjualan pada tahun t

$NS_{n-1}$  = Penjualan pada tahun t-1

**Earnings per share** adalah rasio yang membandingkan antara *earnings after tax* dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Purwaningrat dan Suaryana 2015). *Earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Dalam penelitian ini *earnings per share* menggunakan skala rasio. Menurut Tahir

et al. (2013), rumus dari *earnings per share* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Net\ Earnings\ After\ Tax}{Number\ of\ Outstanding\ Shares}$$

**Book to market value** dapat diperhitungkan dengan cara membagi antara nilai perusahaan dengan nilai pasar (Tahir et al. 2013). Dalam penelitian ini *book to market value* menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Nurwati (2013) *book to market value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B/M\ Value = \frac{Book\ Value}{Market\ Value}$$

**Market capitalization** dapat diperhitungkan dengan cara harga saham dipasar dikalikan dengan saham yang beredar (Tahir et al. 2013). Dalam penelitian ini *market capitalization* menggunakan skala nominal. Menurut Purwaningrat dan Suaryana (2015) *market capitalization* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Market\ Capitalization = Market\ Price\ Share \times Outstanding\ Share$$

**Current ratio** dapat diperoleh dari perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian *current ratio* menggunakan skala pengukuran rasio. Malintan (2013) menggambarkan bahwa *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

**Total asset turnover** dapat diperoleh dengan cara membagi antara total penjualan dengan total aset. *Total asset turnover* menggambarkan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien guna mendapatkan pendapatan. Dalam penelitian ini *total asset turnover* menggunakan skala

pengukuran rasio. Bararoh (2015) menjelaskan bahwa *total asset turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Total\ Sales}{Total\ Asset}$$

**Debt to equity ratio** diperoleh dari perbandingan antara total *debt* dengan total *equity*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Malintan (2013) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

**Return on asset** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Farkhan dan Ika 2013). *Return on asset* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur dan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini *return on asset* menggunakan skala pengukuran rasio. *Return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \alpha + \beta_1 SG + \beta_2 EPS + \beta_3 B/M + \beta_4 MC + \beta_5 CR + \beta_6 TATO + \beta_7 DER + \beta_8 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

$R_t$	: Return saham
$\alpha$	: Konstanta
SG	: Sales Growth
EPS	: Earnings Per Share
B/M	: Book to Market Value
MC	: Market Capitalization

CR	: <i>Current Ratio</i>	ROA	: <i>Return on Asset</i>
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>	$\epsilon$	: Nilai error
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>		

## HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dan uji t sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	163	-0.9109	1.0208	-0.0255	0.2975
SG	163	-0.2990	1.2535	0.1075	0.1707
EPS	163	0.0639	17782.4783	638.7430	2286.9745
B/M	163	0.0171	12.7950	1.3966	1.9094
MC	163	1.E+10	4.E+14	2.72E+13	6.874E+13
CR	163	0.4031	13.8713	2.6568	2.3199
TATO	163	0.2219	2.8827	1.1857	0.5541
DER	163	0.0793	7.3964	0.9061	0.9751
ROA	163	0.0004	0.4018	0.0895	0.0853

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Model	B	T	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)	-0.104	-1.333	0.184	
SG	0.458	3.425	0.001	Ha <sub>1</sub> diterima
EPS	-8.736E-6	-0.710	0.479	Ha <sub>2</sub> tidak dapat diterima
B/M	-0.026	-1.987	0.049	Ha <sub>3</sub> diterima
MC	-3.785E-17	-0.094	0.925	Ha <sub>4</sub> tidak dapat diterima
CR	-0.003	-0.261	0.795	Ha <sub>5</sub> tidak dapat diterima
TATO	-0.032	-0.656	0.513	Ha <sub>6</sub> tidak dapat diterima
DER	0.031	1.224	0.223	Ha <sub>7</sub> tidak dapat diterima
ROA	0.999	2.288	0.023	Ha <sub>8</sub> diterima

*Sales growth* (SG) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka H<sub>1</sub> dapat diterima artinya *sales growth* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2011), dan Ali *et al.* (2014) yang menyatakan adanya pengaruh pada *sales growth* terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir *et al.* (2013) yang

menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Earnings per share* (EPS) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.479 > 0.05$ , maka H<sub>2</sub> tidak dapat diterima artinya *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Midesia *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Tahir *et al.* (2013), Putra (2012), Rufaida dan Hermanto (2015), Ghi (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham.

*Book to market value* (B/M) perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.049 < 0.05$ , maka  $H_3$  dapat diterima, artinya *book to market value* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir *et al.* (2013), dan Harsalim (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *book to market value* terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwati (2013), Sumarsono dan Khuzaini (2016), serta Sudiyanto dan Irsad (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *book to market value* terhadap *return* saham.

*Market capitalization* (MC) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.925 > 0.05$ , maka  $H_4$  tidak dapat diterima, artinya *market capitalization* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviyani *et al.* (2014), serta Ardiansyah dan Amanah (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *market capitalization* terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahir *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *market capitalization* berpengaruh terhadap *return* saham.

*Current ratio* (CR) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.795 > 0.05$ , maka  $H_5$  tidak dapat diterima, artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014), Bisara dan Amanah (2015), Malintan (2013), serta Petcharabul dan Romprasert (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014),

serta Setiawan dan Daud (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham.

*Total asset turnover* (TATO) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.513 > 0.05$ , maka  $H_6$  tidak dapat diterima, artinya *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2013), dan Midesia *et al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bararoh (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *return* saham.

*Debt to equity ratio* (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.223 > 0.05$ , maka  $H_7$  tidak dapat diterima, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raningsih dan Putra (2015), Rufaida dan Hermanto (2015), serta Malintan (2013) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bararoh (2015), Astiti *et al.* (2014), serta Bisara dan Amanah (2015) yang menyatakan adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

*Return on asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.023 < 0.05$ , maka  $H_8$  dapat diterima artinya *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016), Maemunah dan Nur (2013) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaida dan Hermanto (2015), Malintan (2013), dan Asmi (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sales growth, book to market value, dan return on asset mempunyai pengaruh terhadap return saham. Sedangkan earning per share, market capitalization, current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu penelitian hanya menggunakan periode sampel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, dalam penelitian ini, masih terdapat variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap return saham dan belum dimasukkan dalam penelitian ini, dan

pada penelitian ini belum memenuhi uji asumsi klasik, dimana data dari penelitian ini masih terjadi autokorelasi.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian selama lima tahun. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi return saham seperti *net profit margin*, *business risk*, dan *price to earnings ratio*. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengatasi masalah yang menyebabkan terjadinya autokorelasi dengan menambahkan variabel independen yang terkait lainnya

## REFERENCES:

- Alexander, Nico dan Nicken Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2).
- Ali, Farman, Babar Adeeb, dan Sufian Saeed. 2014. *Impact of Monetary Policy on Stock Return: Evidence From Manufacturing Sectors of Pakistan*. *Journal of Business and Accountant*. 3(2).
- Anwaar, Maryyam. 2016. *Impact of Firms' Performance on Stock Return*. *Global Journal of Management and Business Research*. Vol. 16, No. 1: 0975-5853.
- Ardiansyah, Windra dan Lailatul Amanah. 2015. Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan, EVA, dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(12).
- Asmi, Tri Laksita. 2014. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham*. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Astiti, Chadina Ari, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Bararoh, Tantri. 2015. *Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return*. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(2).
- Bisara, Christmas dan Lailatul Amanah. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2).
- Erari, Anita. 2014. Analisis Pengaruh *Current Rati, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Managemen dan Bisnis*. 5(2).
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Journal Value Added*, 9(1).
- Furda, Yani Prihatina Eka, Muhammad Arfan, dan Jalaluddin. 2012. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added*, dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Univ. Syiah Kuala*, 2(1).
- Ghi, Tran Nha. 2015. *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Return of The Firm in Hose*. *International Journal of Information Research and Review*, 2..
- Harsalim, Novita. 2013. Pengaruh *Market Risk, Size, Book to Market Ratio*, dan *Earning Price Ratio* Terhadap Return Saham Sektor *Misscelaneous Industry* di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univ. Surabaya*. 2(2).

- 
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Julianto, T, & Susanto, Y.K. 2017. Value Added Intellectual Coefficient Dan Stock Return. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7(1), 79-88.
- Maemunah, Siti dan Dendi Maulana Nur. 2013. Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi FE*.
- Malintan, Rio. 2013. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2010. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*, 1(1).
- Midesia, Shelly, Hasan Basri, dan M. Shabri Abd. Majid. 2016. *The Effect of Asset Management and Profitability on Stock Return*. *Academic Journal of Economic Studies*. 2(3).
- Nirayanti, Luh Putu Ratih, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* pada *Return Saham*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3).
- Nurwati, Ahmad Zaluki, dan Zulmi Ramdi. 2013. *The Effect of Market Excess Return, Size, Market to Book Value, and Earnings Yield on Stock Return*. *International Business Management*. 7(4).
- Petcharabul, Pinradee, dan Suppanunta Romprasert. 2014. *Technology Industry on Financial Ratio and Stock Return*. *Journal of Business and Economic*, 5(5).
- Pongrangga, Rizki Adriani, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2).
- Purwaningrat, Putu Atim, dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2015. Pengaruh Perubahan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Return Saham*. *E-Journal Akuntansi Univ. Udayana*, 10(2).
- Putra, Dhimas Ari Mahardhika. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Fak. Ekonomi Univ. Gunadarma*.
- Raningsih, Ni Kadek dan I Made Pande Dwiana Putra. 2015. Pengaruh Rasio- Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada *Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Univ. Udayana*, 13(2).
- Rufaida, Ida, dan Suwardi Bambang Hermanto. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*. 4(4).
- Setiawan, Edo dan Rochmawati Daud. 2012 Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap *Return Saham* : Pertimbangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 6(2).
- Silviyani, Ni Luh Nonik Tika, Edi Sujana, dan I Made Pradana Adiputra. 2014. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return Saham* Perusahaan. *E-Journal SI AK Univ. Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11<sup>th</sup> edition.
- Sumarsono, Fariska Istanti, dan Khuzaini. 2016. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).
- Tahir, Safdar Hussain, Hazoor Muhammad Sabir, Toheed Alam, dan Ammara Ismail. 2013. *Impact of Firm's Characteristics on Stock Return: A Case of Non Financial Listed Companies in Pakistan*. *Jurnal Asian Economic and Financial Review*, 3(1).
- Widjaja, Indra. 2011. Dampak Ukuran *Degree of Financial Leverage*, *Sales Growth*, dan *Size Growth* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Bisnis dan Management*, 11(2).

